

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz**

Berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah dan dokumen dari staf tata usaha bahwa awal berdirinya MA Ni'matul Aziz sejak tahun 2002 dengan SK nomor Wo/6a/PP/00.6/827/2002 pada tanggal 15 Oktober 2002 Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131 26 400 30 berdirilah sebuah sekolah MA Ni'matul Aziz akta pendirian no 16 tanggal 12 Desember 2011. Sebelumnya lembaga pendidikan ini bernama Yayasan Pesantren Ni'matul Aziz selama 9 Tahun. Pergantian nama lembaga ini sesuai dengan ketetapan Akta Pendirian pada tanggal 12 Desember 2011, no 16 tentang Perubahan Nama Yayasan Pesantren Ni'matul Aziz sekarang nama madrasah berganti menjadi MA Ni'matul Aziz.

MA Ni'matul Aziz ini berlokasi di jalan Anjir Subarjo desa Jelapat I kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala provinsi Kalimantan Selatan. Luas tanah seluruhnya 3035 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah untuk lokasi gedung sekolah MA Ni'matul Aziz yang berada di Jelapat I adalah sebagai berikut.

- a) Sebelah Timur berbatasan dengan Rumah Penduduk
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Rumah Penduduk
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan MTs Ni'matul Aziz
- d) Sebelah Utara berbatasan dengan MI Ni'matul Aziz

## **2. Monografi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz**

- a. Nama : Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz
- b. NSM : 1312640030
- c. Alamat : Desa Jelapat I RT. 08
  - 1) Jalan : Anjir Subarjo
  - 2) Desa : Jelapat I
  - 3) Kecamatan : Tamban
  - 4) Kabupaten : Barito Kuala
  - 5) Provinsi : Kalimantan Selatan
- d. Kode Pos : 70566
- e. Surat Keterangan Berdiri : M.A. No 16 Tanggal 16 Maret 1978

Kepala madrasah juga menambahkan bahwa sejak berdirinya MA Ni'Matul Aziz pada tahun 2002 sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah/pimpinan madrasah yaitu:

- 1) Drs. H. Gazali Apsan (2002-2016)
- 2) Rasyidi, S.Pd.I (2016-sekarang)

## **3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz**

- a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu, beramal saleh, serta mampu bersaing dalam bidang IPTEK

#### Indikator visi

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Meningkatkan prestasi akademik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi favorit.
- 3) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 4) Memiliki kemandirian dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan
- 5) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

#### b. Misi

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, perilaku dan amaliah di madrasah
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Menumbuhkan semangat belajar
- 4) Mengembangkan kemampuan *life skill* dalam setiap aktivitas pembelajaran.
- 5) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.
- 6) Menjadikan madrasah yang agamis serta menjadi kepercayaan masyarakat.

#### Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

- 2) Mempersiapkan peserta didik yang mempunyai kepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam akademik, olahraga, seni dan budaya.
- 3) Membekali peserta didik agar mempunyai keterampilan teknologi, informasi, dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara dan dokumen oleh staf tata usaha diketahui bahwa seperti sekolah pada umumnya MA Ni'matul Aziz mempunyai fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajarannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III Sarana dan Prasarana MA Ni'matul Jelapat 1

NO	NAMA SARANA	JUMLAH
1	Ruang Kepala Madrasah	1 Buah
2	Ruang Dewan Guru	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Kelas	6 Buah
5	Ruang Perpustakaan	0 Buah
6	Ruang BP	1 Buah
7	Ruang OSIS/Pramuka	1 Buah
8	Ruang UKS	1 Buah
<b>JUMLAH TOTAL</b>		12 Buah

Sumber: Dokumen MA Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2019/2020

#### 5. Keadaan Pendidik

Berdasarkan wawancara dan dokumen oleh staf tata usaha diketahui bahwa terdapat 21 orang tenaga pendidik dan pekerja di Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz. Adapun data tenaga pendidik dan pekerja di MA Ni'matul Aziz dengan latar

belakang pendidikan yang beragam beserta jabatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV Tenaga Pendidik dan Pekerja MA Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan	pendidikan terakhir
1	Rasyidi, S.Pd.I	Kepala Madrasah/ Guru B. Arab	S1
2	Drs. H. Ghazali Apsan	Guru Tafsir/Mulok	S1
3	M. Kusoma, S.Pd.I	Staf TU	S1
4	Muhammad Ali Maki, S.E	Guru Alquran Hadis	S1
5	Sri Isnawati, S.Pd	Guru Matematika	S1
6	Abdul Hamid, S.Pd	Guru Matematika	S1
7	Endang Rukmini, S.Pd	Guru Ekonomi	S1
8	Muhammad Amin, S.Pd	Guru B. Inggris	S1
9	Muhammad Salim, S.Pd.I	Guru Sejarah Indonesia & Sejarah	S1
10	Siti Salehah, S.Pd.I	Guru Geografi	S1
11	Drs. Samitra	Guru Bahasa Indonesia	S1
12	M. Rom, S.Pd.I	Guru Fiqih	S1
14	Dra. Hj. Jahriah	Guru Alquran Hadis	S1
15	Noor Hasanah, S.Ag	Guru Prakarya dan Ilmu Kalam	S1
16	Jam'ani, S.Pd	Guru Akidah Akhlak	S1
17	Nadya Fatimah, S.Pd	Guru Seni Budaya	S1
18	Islamiwati, S.H	Guru Ilmu Tafsir	S1
19	Yuli Fitriani, A.Md	Guru Sosiologi dan PKN	D3
20	Muhammad Riza	Guru Sejarah Kebudayaan Islam	SLTA
21	Amang Amat	Penjaga Sekolah	

Sumber: Dokumen MA Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2019/2020

## 6. Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan wawancara dan dokumen oleh staf tata usaha diketahui bahwa jumlah total peserta didik di MA Ni'matul Aziz berjumlah 163 peserta didik dengan jumlah peserta didik kelas X sebanyak 51 peserta didik yang dibagi dalam 2 kelas, peserta didik kelas XI sebanyak 61 peserta didik yang dibagi dalam 2 kelas, dan jumlah peserta didik kelas XII sebanyak 51 yang terbagi dalam 2 kelas. Data keadaan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel V Keadaan peserta didik di MA Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2019/2020

<b>KELAS</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
X IPS	8	18	26
X AGAMA	6	19	25
XI IPS (A)	26	-	26
XI IPS (B)	-	35	35
XII IPS (A)	28	-	28
XII IPS (B)	-	23	23
<b>JUMLAH</b>	<b>68</b>	<b>95</b>	<b>163</b>

Sumber: Dokumen MA Ni'matul Aziz Tahun Ajaran 2019/2020

### B. Penyajian Data

Berdasarkan data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat I. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam

bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkannya dengan uraian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA Ni'matul Aziz Jelapat 1

a) Perencanaan Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan evaluasi pembelajaran ini dilihat dari ada tidaknya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam membuat perencanaan evaluasi sebelum pelaksanaan evaluasi diselenggarakan. Langkah-langkah dalam perencanaan evaluasi tersebut meliputi, merumuskan tujuan evaluasi yang akan dilaksanakan, menetapkan aspek-aspek yang harus dinilai, menentukan metode evaluasi, memilih atau menyusun alat-alat evaluasi, menentukan kriteria maupun menetapkan frekuensi evaluasi, baik perencanaan evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Perencanaan tersebut sangat penting dilakukan agar pelaksanaan evaluasi bisa terarah sesuai tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan evaluasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak MR selaku pendidik Sejarah Kebudayaan Islam MA Ni'matul Aziz, beliau mengatakan;

*“Tahapan yang saya lakukan adalah persiapan, melaksanakan evaluasi, mengolah hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut seperti remedial atau pengayaan. Saya melakukan perencanaan seperti membuat kisi-kisi dan membagikannya ke siswa dan pembuatan soal. Saya hanya melakukan tes tertulis tidak ada variasi lain”.*<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.08 WITA.

Dapat dikatakan bahwa telah membuat perencanaan sebelum evaluasi dilaksanakan, seperti;

- 1) Membuat kisi-kisi soal, kemudian membagikannya kepada peserta didik yang akan melakukan evaluasi.
- 2) Membuat soal-soal yang akan diujikan pada saat evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- 3) Memilih dan menentukan teknik evaluasi, beliau hanya menggunakan tes tertulis. Hal itu diperkuat pada saat observasi ke kelas pada materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X tentang Khulafaur Rasyidin beliau melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes tertulis dalam bentuk essay.

b) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

- 1) Pelaksanaan evaluasi pembelajaran *pre-test* dan *post-test*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam tentang pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, beliau mengatakan;

*“Saya hanya melakukan pre-test pada awal tiap semester dan post-test sebelum pelajaran selesai.”*<sup>52</sup>

*Pre-test* dilakukan di awal pembelajaran, dengan menggunakan teknik tes lisan berupa melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang diambil dari buku LKS yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, anak-anak pun antusias menjawabnya. Hal itu ditemui dalam observasi saat di kelas pada saat itu beliau melontarkan pertanyaan kepada peserta didik tentang berapa jumlah dan siapa saja

---

<sup>52</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.13 WITA.

istri dan anak Usman bin Affan RA. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan apakah masih mengingat terhadap mata pelajaran yang telah diajarkan kemarin. Apabila mereka sudah paham dan mengingat sebagian materi yang telah diajarkan pada pembelajaran yang terdahulu, maka materi akan dilanjutkan pada pembahasan materi berikutnya. Sedangkan pada pelaksanaan *post-test* yang telah dilaksanakan setelah berakhirnya pembelajaran. teknik yang digunakan dalam evaluasi ini adalah teknik tes lisan yang berupa butir-butir soal pilihan ganda yang mana soal tersebut diambil dari buku paket dan LKS. Pelaksanaan *post-test* ini bertujuan untuk peserta didik apakah peserta didik telah memahami dan menguasai pembelajaran yang baru saja disampaikan.<sup>53</sup>

## 2) Pelaksanaan Evaluasi Formatif dan Sumatif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan;

*“Saya melakukan empat evaluasi yaitu dua kali ulangan harian, satu kali ulangan tengah semester, dan satu kali ulangan akhir semester. Saya hanya melakukan tes tertulis tidak ada variasi lain.”*<sup>54</sup>

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam melaksanakan ulangan harian sebanyak dua kali dalam satu semester. Evaluasi ini berfungsi untuk memperoleh informasi tentang peserta didik guna menentukan tingkat perkembangan peserta didik dalam satuan unit proses belajar mengajar. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi di kelas X IPS Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, pada tanggal 20 Maret pukul 09.00 WITA.

<sup>54</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.12 WITA.

menggunakan teknik tes tertulis. Namun dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, pendidik tidak memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan pendidik tidak mengamati peserta didik saat mengerjakan tugas.<sup>55</sup>

### 3) Pemberian Nilai Hasil Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak MR, beliau mengatakan;

*“Saya menggunakan nilai objektif, yaitu berupa angka pada setiap jawaban”*.<sup>56</sup>

Pendidik dalam melaksanakan pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran menggunakan nilai tes objektif dengan mengoreksi atau memberikan nilai hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan dan membagikan nilai tersebut kepada Peserta didik setiap kali melaksanakan evaluasi pembelajaran.

### c) Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara penulis dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan

*“Saya melakukan tindak lanjut, remedial bagi siswa yang kurang dan pengayaan bagi siswa yang sudah cukup. Remedial hanya dilakukan satu kali, jika siswa masih belum cukup maka saya sudah cukupkan nilainya segitu saja. (Apabila nilai peserta didik masih tetap kurang baik) karena keterbatasan waktu, nilai siswa yang belum mencukupi maka saya cukupkan pada batas KKM. (Dan kadang-kadang saya melakukan program pengayaan”*.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi di kelas X IPS Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, pada tanggal 20 Maret pukul 08.30 WITA.

<sup>56</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.15 WITA.

<sup>57</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.16 WITA.

Pendidik selalu memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi berupa perbaikan kepada peserta didik yang nilainya kurang baik atau tidak tuntas yaitu dibawah dari nilai 50, tetapi beliau jarang memberikan pengayaan kepada peserta didik yang nilainya sudah baik atau nilainya sudah tuntas. Dalam pelaksanaan perbaikan nilai, bapak MR menggunakan teknik tes tertulis. Untuk melaksanakan perbaikan ini pendidik menggunakan teknik tes tertulis dengan mengulang tes kemarin mengambil soal-soal yang sudah ada di buku paket juga menggunakan penugasan berkelompok dalam mencari sebuah artikel yang berkaitan dengan materi pelajaran. Adapun dalam observasi penulis mendapati bahwa beliau melakukan remedial dengan membagi kelompok bagi peserta didik yang nilainya dibawah 50 untuk mencari sebuah artikel yang berkaitan dengan pembahasan Usman bin Affan RA.<sup>58</sup> Kemudian untuk pelaksanaan pengayaan, beliau mengatakan kadang-kadang saja dilakukan mengingat waktu yang tersedia apakah dimungkinkan untuk dilaksanakannya pengayaan. Pelaksanaan pengayaan yang dilakukan dengan cara memberi pengetahuan baru yang masih ada hubungannya dengan materi yang disampaikan. Namun, apabila waktunya tidak mencukupi maka pengayaan tidak dilaksanakan.

---

<sup>58</sup> Hasil Observasi di kelas X IPS Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, pada tanggal 20 Maret pukul 08.55 WITA.

## 2. Kendala-kendala evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, ada beberapa kendala yang menghambat pada pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Maka dalam penyajian data berikut ini, akan penulis sajikan tentang kendala-kendala tersebut.

### a) Frekuensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Banyak dijumpai yang terjadi diantara para tenaga pendidik bahwa evaluasi hanya dilaksanakan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada akhir, pertengahan, atau akhir suatu kegiatan belajar mengajar. Akibatnya yang terjadi adalah minimnya informasi tentang bagaimana pemahaman para peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan.

Dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam beliau mengatakan;

*“Saya melakukan empat evaluasi yaitu dua kali ulangan harian, satu kali ulangan tengah semester, dan satu kali ulangan akhir semester”.*<sup>59</sup>

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa bapak MR hanya melaksanakan evaluasi pembelajaran sebanyak empat kali dalam satu semester yakni beliau melaksanakan ulangan harian sebanyak dua kali, satu kali ulangan tengah semester, dan satu kali ulangan akhir semester.

### b) Variasi aspek evaluasi pembelajaran yang dinilai

Variasi aspek yang dinilai sangat berperan penting dalam Evaluasi Pembelajaran, karena setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-

---

<sup>59</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.12 WITA.

beda di dalamnya, ada yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan, ada yang lebih menekankan pada aspek keterampilan dan ada yang lebih menekankan pada aspek sikap. Sedangkan ruang lingkup evaluasi pembelajaran peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak MR, beliau mengatakan;

*“Saya hanya sering menilai aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan aspek psikomotorik tidak saya nilai dikarenakan sulit dalam menilainya.”<sup>60</sup>*

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa pendidik menilai aspek kognitif saja, sedangkan sikap dan perbuatan tidak dinilai oleh beliau.

c) Jumlah peserta didik yang ditangani

Jumlah peserta didik yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga dan biaya yang lebih banyak lagi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sehingga untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran akan mendapat sedikit hambatan dikarenakan mengurus lebih banyak tenaga dan waktu serta perhatian pendidik saat melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pendidik Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengungkapkan;

*“Mata pelajaran yang saya pegang di awal mengajar di MA Ni'matul Aziz adalah Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Penjaskes. Tapi setelah ada guru baru, maka saya dipercaya untuk mengajar SKI. Saya mengajar sebanyak enam kelas (163 peserta didik) yaitu dua kelas pada kelas X (51 peserta didik), dua*

---

<sup>60</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.10 WITA.

*kelas pada kelas XI (61 peserta didik), dan dua kelas pada kelas XII (51 peserta didik).”<sup>61</sup>*

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa jumlah kelas yang dipegang beliau untuk mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 3 kelas yakni kelas X, XI, dan XII. Adapun jumlah peserta didik pada tiap-tiap kelas, yakni 51 orang peserta didik pada kelas X, 61 orang peserta didik pada kelas XI, dan 51 orang peserta didik pada kelas XII.

Saat observasi di kelas penulis masih melihat bahwa adanya sedikit keributan yang dibuat oleh peserta didik baik saat pelaksanaan pembelajaran ataupun saat pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

### **C. Analisis Data**

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumenter, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian data di atas. Analisis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X MA Ni'matul Aziz Jelapat 1 adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh pendidik kelas X
  - a. Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Setelah melihat dari penyajian data bahwa pendidik tersebut sudah membuat perencanaan yaitu, membuat kisi-kisi soal, membuat soal untuk

---

<sup>61</sup> Muhammad Riza, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Aliyah Ni'matul Aziz Jelapat 1, Wawancara Pribadi, Jelapat 21 Maret 2020 pukul 10.06 WITA.

diujikan, menggunakan satu teknik yaitu tes tertulis, dan hanya melakukan evaluasi sebanyak empat kali dalam satu semester. Jadi, menurut penulis hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan evaluasi di MA Ni'matul Aziz sudah sepenuhnya terlaksana dengan baik karena pendidik telah membuat perencanaan seperti membuat kisi-kisi soal, membuat soal untuk diujikan, menggunakan satu teknik yaitu tes tertulis.

b. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ketika pelajaran berlangsung yaitu berupa *pre-test* dan *post-test*. Jadi menurut penulis dalam pelaksanaan evaluasi belum bisa dikatakan baik karena pendidik tidak memberikan teguran kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dan pendidik tidak mengamati peserta didik saat mengerjakan tugas. Walaupun demikian, pendidik melaksanakan *pre-test* dan *post-test* sehingga diharapkan peserta didik dapat mengingat kembali tentang materi pembelajaran yang baru saja dipelajari.

c. Pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pendidik Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa pendidik melakukan pemberian nilai evaluasi sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik dan membagikan hasil evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dianggap positif karena dengan diberikan

nilai dan dibagikannya nilai kepada peserta didik dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki hasil yang diperolehnya.

d. Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa pendidik memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran berupa perbaikan dan pengayaan. Karena dengan pemberian tindak lanjut tersebut peserta didik yang nilainya kurang baik, dapat memperbaikinya sehingga peserta didik termotivasi lagi untuk belajar lebih giat karena pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk lebih baik lagi dalam belajar. Pengayaan yang dilakukan agar hasil evaluasi yang didapat peserta didik bisa lebih maksimal lagi.

2. Kendala-kendala evaluasi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam

a. Frekuensi pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa pendidik tersebut hanya melakukan evaluasi sebanyak empat kali saja dalam satu semester tanpa menghiraukan tuntas tidaknya materi yang disampaikan, misalnya untuk materi yang sulit perlu beberapa kali pertemuan kemudian baru dilaksanakan evaluasi dan juga mengakibatkan minimnya informasi tentang bagaimana pemahaman para peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan. Jadi, dapat dikatakan frekuensi pelaksanaan evaluasi masih menjadi kendala.

b. Variasi aspek evaluasi pembelajaran yang dinilai

Pendidik Sejarah Kebudayaan Islam seringkali yang digunakan dalam aspek penilaian adalah kognitif saja, sedangkan afektif dan psikomotorik tidak termasuk dalam aspek penilaian. Hal ini berdampak terhadap ketidaktahuan pendidik terhadap aspek pembentukan sikap dan perbuatan peserta didik di dalam pembelajaran di kelas.

c. Jumlah peserta didik yang ditangani

Dari penyajian data di atas kendala ini memang menghambat dalam pelaksanaan evaluasi. Karena banyak peserta didik yang menjadikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Karena menangani peserta didik dalam jumlah yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak pula, khususnya ketika pendidik melaksanakan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.